

**ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN 元音 DAN 辅音 PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
ANGKATAN 2018 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Antika Candra Kinanti

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: antikacandra17@gmail.com

Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

E-mail: galihwibisono@unesa.ac.id

Abstrak

Pada era globalisasi ini, minat belajar bahasa Mandarin di Indonesia meningkat seiring dengan banyaknya tuntutan pada dunia kerja yang membutuhkan keahlian berbahasa Mandarin. Hal tersebut juga mempengaruhi tingginya minat masyarakat dalam mempelajari bahasa Mandarin. Salah satu instansi pendidikan yang terdapat kurikulum bahasa Mandarin adalah Program Studi Strata Satu Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang sulit dipelajari, dalam bahasa Mandarin terdapat huruf vokal dan konsonan yang sulit untuk diucapkan dengan tepat oleh pembelajar bahasa Indonesia. Sehingga sangat besar kemungkinan terjadinya kesalahan pelafalan selama mempelajari bahasa Mandarin.

Dalam penelitian ini dianalisis bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Unesa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa tes lisan dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Unesa adalah pengurangan aspirasi, penambahan aspirasi, dan penggantian fonem. Kesalahan pelafalan pengurangan aspirasi terdapat pada soal bagian B dan C yaitu mengurangi tekanan udara saat melafalkan huruf dan kosakata dengan persentase kesalahan sebesar 29%. Kesalahan pelafalan penambahan aspirasi terdapat pada soal bagian B dan C yaitu menambahkan tekanan udara saat melafalkan huruf dan konsonan dengan persentase kesalahan sebesar 15%. Kesalahan pelafalan penggantian fonem terdapat pada soal bagian A, B, dan C yaitu merubah bunyi bahasa baik pada huruf vokal maupun konsonan dengan persentase kesalahan sebesar 9%. Penyebab terjadinya kesalahan pelafalan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah sulitnya penyesuaian alat ucap terhadap pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, dan kerumitan teknik pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, serta adanya interferensi bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Kata Kunci: Analisis Kesalahan, Pelafalan, “元音”, “辅音”

Abstract

In this globalization era, interest of learning Mandarin in Indonesia has increased together with the amount demands on world work that need Mandarin language skills. It also affects the high interest of learning Mandarin. One of the educational institutions that has a Chinese language curriculum is the Chinese Language Education Study Program of Surabaya State University. Mandarin is one of language that difficult to learned, in Mandarin there are vocal and consonant letters that difficult to be correctly spoken by Indonesian learners. So, there is a very high probability of pronunciation error while learning Mandarin.

This research was analyzed the form of errors and the factors of causing 元音 and 辅音 pronunciation error by Chinese Language Education Study Program Of Surabaya State University Class 2018. Data analysis techniques used in this research is descriptive qualitative quantitative method with two instruments for collecting data, oral test and questionnaire.

The results of this research show that the form of 元音 and 辅音 pronunciation error made is reducing aspiration, adding aspiration, and phoneme replacement. The pronunciation error of reducing aspiration is in the questions part B and C, namely reducing air pressure when reciting letters and vocabulary with an error percentage 29%. The pronunciation error of adding aspiration is in the questions part B and C, namely adding air pressure when reciting letters and vocabulary with an error percentage 15%. The pronunciation error of phoneme replacement is in the questions part A, B, and C, namely changing the sound of the language in both vocal and consonant letters with an error percentage 9%. The factors of causing 元音 and 辅音 pronunciation error made by students is the difficulty of adjusting the speak tool for Chinese vocal and consonant

pronunciation, and the complexity of Chinese vocal and consonant pronunciation techniques, as well as the interference of Indonesian language as a mother language.

Keywords: Error Analysis, Pronunciation, “元音”, “辅音”

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana bentuk kesalahan pelafalan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pelafalan 元音 dan 辅音 sudah pernah dilakukan di China secara tim pada tahun 2010 oleh Xu Liang, Yang Wei, Qi Guohui yang berjudul «汉语学龄前儿童普通话辅音音位习得的自然音系学分析——一名两周岁十一个月儿童的个案研究» (*A Prespective of Natural Phonology on Consonant Acquisition of Pre-school Mandarin Speaking Children: A Case Study of a 2;11-Year-old Child*).

Penelitian ini menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa taksonomi kategori linguistik kesalahan pelafalan/ucapan. Secara garis besar, peneliti mengklasifikasikan kesalahan menjadi tiga jenis kesalahan yaitu pengurangan aspirasi/tekanan udara, penambahan aspirasi/tekanan udara, dan penggantian fonem.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Jumlah keseluruhan mahasiswa pada awal masa perkuliahan sebanyak 78 orang, namun terdapat 1 mahasiswa yang berpindah jurusan, maka jumlah subjek penelitian ini sebanyak 77 orang, terdiri dari 9 mahasiswa dan 68 mahasiswi. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian yaitu mahasiswa angkatan 2018 program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, sehingga pemerolehan data secara langsung ini disebut dengan data primer. Data

tersebut berupa hasil tes lisan dan angket terkait dengan pelafalan 元音 dan 辅音.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar tes lisan dan teknik angket dengan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket respon mahasiswa. Validasi lembar tes lisan diperiksa oleh dosen *native* Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Unesa yang berasal dari China bernama Wu Qian sebagai ahli dalam Bahasa Mandarin, sedangkan validasi lembar angket diperiksa oleh Bapak Galih Wibisono selaku dosen pembimbing.

Berpedoman pada analisis kesalahan berbahasa, maka langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu (1) Identifikasi data, (2) Memperingkat kesalahan, (3) Mengklasifikasikan kesalahan, (4) Mendeskripsikan kesalahan, (5) Mengoreksi kesalahan, (6) Mencari tahu penyebab terjadinya kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan soal tes lisan yang totalnya berjumlah 48 butir yang terbagi dalam 3 bagian soal, ditemukan banyak kesalahan pelafalan berupa penambahan aspirasi/tekanan udara, pengurangan aspirasi/tekanan udara, dan penggantian fonem yang dilakukan oleh mahasiswa.

Bentuk kesalahan pengurangan aspirasi dari soal tes lisan ini terdapat pada soal bagian B dan C. Soal bagian B merupakan bentuk soal yang meminta responden untuk melafalkan huruf-huruf konsonan dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan pengurangan aspirasi yang dilakukan responden pada soal bagian B terdapat enam butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal B2, B6, B10, B13, B16, dan B20. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal B2, huruf /p/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf p[p']. Dari 77 responden, sebanyak 13 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 17%.
- 2) Jawaban pada kode soal B6, huruf /t/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf t[t']. Dari 77 responden, sebanyak 9 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 12%.
- 3) Jawaban pada kode soal B10, huruf /k/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf k[k']. Dari 77 responden, sebanyak 7 mahasiswa yang melakukan

kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 9%.

- 4) Jawaban pada kode soal B13, huruf /q/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf q[te']. Dari 77 responden, sebanyak 28 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 36%.
- 5) Jawaban pada kode soal B16, huruf /ch/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf ch[tʂ']. Dari 77 responden, sebanyak 27 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 35%.
- 6) Jawaban pada kode soal B20, huruf /c/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf c[ts']. Dari 77 responden, sebanyak 42 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 55%.

Sedangkan soal bagian C merupakan bentuk soal yang terdiri dari kosakata yang disajikan dalam bentuk hanzi dan responden diminta untuk melafalkan kosakata tersebut dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan pengurangan aspirasi yang dilakukan responden pada soal bagian C terdapat enam butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal C2, C6, C10, C13, C16, dan C20. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal C2, hanzi “拍” /pai/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata pai[p'ai]. Dari 77 responden, sebanyak 10 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 13%.
- 2) Jawaban pada kode soal C6, hanzi “他” /ta/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata ta[t'a]. Dari 77 responden, sebanyak 16 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 21%.
- 3) Jawaban pada kode soal C10, hanzi “看” /kan/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata kan[k'an]. Dari 77 responden, sebanyak 14 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 18%.
- 4) Jawaban pada kode soal C13, hanzi “去” /qu/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata qu[te'y]. Dari 77 responden, sebanyak 47 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 61%.
- 5) Jawaban pada kode soal C16, hanzi “吃” /chi/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata chi[tʂ'ɿ]. Dari 77 responden, sebanyak 33 mahasiswa

yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 43%.

- 6) Jawaban pada kode soal C20, hanzi “菜” /cai/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata cai[ts'ai]. Dari 77 responden, sebanyak 18 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 23%.

Bentuk kesalahan penambahan aspirasi dari soal tes lisan ini terdapat pada soal bagian B dan C. Soal bagian B merupakan bentuk soal yang meminta responden untuk melafalkan huruf-huruf konsonan dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan penambahan aspirasi yang dilakukan responden pada soal bagian B terdapat delapan butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal B1, B5, B9, B12, B14, B15, B19, dan B21. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal B1, huruf /b/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf b[p]. Dari 77 responden, sebanyak 16 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 21%.
- 2) Jawaban pada kode soal B5, huruf /d/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf d[t]. Dari 77 responden, sebanyak 15 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 20%.
- 3) Jawaban pada kode soal B9, huruf /g/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf g[k]. Dari 77 responden, sebanyak 14 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 18%.
- 4) Jawaban pada kode soal B12, huruf /j/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf j[te]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 5) Jawaban pada kode soal B14, huruf /x/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf x[e]. Dari 77 responden, sebanyak 5 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 7%.
- 6) Jawaban pada kode soal B15, huruf /zh/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf zh[tʂ]. Dari 77 responden, sebanyak 13 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 17%.
- 7) Jawaban pada kode soal B19, huruf /z/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan

udara saat melafalkan huruf z[ts]. Dari 77 responden, sebanyak 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 3%.

- 8) Jawaban pada kode soal B21, huruf /s/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf s[s]. Dari 77 responden, sebanyak 5 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 7%.

Sedangkan soal bagian C merupakan bentuk soal yang terdiri dari kosakata yang disajikan dalam bentuk hanzi dan responden diminta untuk melafalkan kosakata tersebut dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan penambahan aspirasi yang dilakukan responden pada soal bagian C terdapat enam butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal C1, C5, C9, C15, C19, dan C21. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal C1, hanzi “八” /ba/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata ba[pa]. Dari 77 responden, sebanyak 17 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 22%.
- 2) Jawaban pada kode soal C5, hanzi “大” /da/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata da[ta]. Dari 77 responden, sebanyak 23 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 30%.
- 3) Jawaban pada kode soal C9, hanzi “高” /gao/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata gao[kao]. Dari 77 responden, sebanyak 18 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 23%.
- 4) Jawaban pada kode soal C15, hanzi “知” /zhi/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata zhi[tʂɿ]. Dari 77 responden, sebanyak 11 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 14%.
- 5) Jawaban pada kode soal C19, hanzi “在” /zai/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata zai[tsai]. Dari 77 responden, sebanyak 19 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 25%.
- 6) Jawaban pada kode soal C21, hanzi “三” /san/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata san[san]. Dari 77

responden, sebanyak 3 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 4%.

Bentuk kesalahan penggantian fonem dari soal tes lisan ini terdapat pada soal bagian A, B, dan C. Soal bagian A merupakan bentuk soal yang meminta responden untuk melafalkan huruf-huruf vokal dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan penggantian fonem yang dilakukan responden pada soal bagian A terdapat empat butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal A2, A3, A5, dan A6. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal A2, huruf /o/ seharusnya dilafalkan dengan teknik o[o], karena huruf vokal /o/ dalam bahasa Mandarin hanya memiliki satu cara pelafalan yaitu [o], tidak seperti bahasa Indonesia yang memiliki dua cara [o] dan [ɔ]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 2) Jawaban pada kode soal A3, huruf /e/ seharusnya dilafalkan dengan teknik e[ɤ]. Huruf vokal /e/ dalam bahasa Mandarin merupakan vokal daun lidah, posisi belakang, setengah tinggi, dan bentuk bibir tidak bulat. Dari 77 responden, sebanyak 22 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 29%.
- 3) Jawaban pada kode soal A5, huruf /u/ seharusnya dilafalkan dengan teknik u[u]. Huruf vokal /u/ merupakan vokal daun lidah, belakang, tinggi, dan bentuk bibir bulat. Ketika melafalkan vokal ini kedua bibir mendekat, meninggalkan celah kecil. Dari 77 responden, sebanyak 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 3%.
- 4) Jawaban pada kode soal A6, huruf /ü/ seharusnya dilafalkan dengan teknik ü[y]. Huruf vokal /ü/ merupakan vokal daun lidah, depan, tinggi, dan bentuk bibir bulat. Ketika melafalkan vokal ini mirip dengan vokal /i/, tetapi posisi bibir mengatup. Dari 77 responden, sebanyak 12 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 16%.

Sedangkan soal bagian B merupakan bentuk soal yang meminta responden untuk melafalkan huruf-huruf konsonan dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan penggantian fonem yang dilakukan responden pada soal bagian B terdapat enam belas butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal B1, B2, B4, B5, B8, B9, B10, B12, B13, B14, B15, B16, B17, B19, B20, dan B21. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal B1, huruf /b/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf b[p]. Dari 77 responden,

sebanyak 3 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 4%.

- 2) Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat delapan butir soal yang memiliki kesalahan. (1) Jawaban pada kode soal B2, huruf /p/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf p[p^h]. Dari 77 responden, sebanyak 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 3%.
- 3) Jawaban pada kode soal B4, huruf /f/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf f[f]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 4) Jawaban pada kode soal B5, huruf /d/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf d[t]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 5) Jawaban pada kode soal B8, huruf /l/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf l[l]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 6) Jawaban pada kode soal B9, huruf /g/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf g[k]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 7) Jawaban pada kode soal B10, huruf /k/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf k[k^h]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 8) Jawaban pada kode soal B12, huruf /j/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf j[tɕ]. Dari 77 responden, sebanyak 12 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 16%.
- 9) Jawaban pada kode soal B13, huruf /q/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf q[tɕ^h]. Dari 77 responden, sebanyak 11 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 14%.
- 10) Jawaban pada kode soal B14, huruf /x/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf x[ç]. Dari 77 responden,

sebanyak 14 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 18%.

- 11) Jawaban pada kode soal B15, huruf /zh/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf zh[tʂ]. Dari 77 responden, sebanyak 12 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 16%.
- 12) Jawaban pada kode soal B16, huruf /ch/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf ch[tʂ^h]. Dari 77 responden, sebanyak 10 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 13%.
- 13) Jawaban pada kode soal B17, huruf /sh/ seharusnya dilafalkan dengan teknik lidah ditekuk ke atas sehingga suara yang dihasilkan keruh sh[ʂ]. Dari 77 responden, sebanyak 7 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 9%.
- 14) Jawaban pada kode soal B19, huruf /z/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf z[tʂ]. Dari 77 responden, sebanyak 13 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 17%.
- 15) Jawaban pada kode soal B20, huruf /c/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan huruf c[tʂ^h]. Dari 77 responden, sebanyak 8 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 10%.
- 16) Jawaban pada kode soal B21, huruf /s/ seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan huruf s[s]. Dari 77 responden, sebanyak 11 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 14%.

Sedangkan soal bagian C merupakan bentuk soal yang terdiri dari kosakata yang disajikan dalam bentuk hanzi dan responden diminta untuk melafalkan kosakata tersebut dalam bahasa Mandarin. Bentuk kesalahan penggantian fonem yang dilakukan responden pada soal bagian C terdapat tujuh belas butir soal yang memiliki kesalahan yaitu kode soal C1, C2, C3, C4, C5, C8, C9, C11, C12, C13, C14, C15, C16, C17, C18, C19, dan C20. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap butir soal yang terjadi kesalahan :

- 1) Jawaban pada kode soal C1, hanzi “八” /ba/ terdiri dari konsonan b[p] dan vokal a[a], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata ba[pa]. Dari 77 responden, sebanyak 9 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 12%.

- 2) Jawaban pada kode soal C2, hanzi “拍” /pai/ terdiri dari konsonan p[p'] dan vokal ai[ai], seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata pai[p'ai]. Dari 77 responden, sebanyak 10 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 13%.
- 3) Jawaban pada kode soal C3, hanzi “美” /mei/ terdiri dari konsonan m[m] dan vokal ei[ei], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata mei[mei]. Dari 77 responden, sebanyak 7 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 9%.
- 4) Jawaban pada kode soal C4, hanzi “方” /fang/ terdiri dari konsonan f[f] dan vokal ang[ang] seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata fang[fang]. Dari 77 responden, sebanyak 9 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 12%.
- 5) Jawaban pada kode soal C5, hanzi “大” /da/ terdiri dari konsonan d[t] dan vokal a[a], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata da[ta]. Dari 77 responden, sebanyak 10 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 13%.
- 6) Jawaban pada kode soal C8, hanzi “来” /lai/ terdiri dari konsonan l[l] dan vokal ai[ai], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata lai[lai]. Dari 77 responden, sebanyak 5 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 7%.
- 7) Jawaban pada kode soal C9, hanzi “高” /gao/ terdiri dari konsonan g[k] dan vokal ao[ao], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata gao[kao]. Dari 77 responden, sebanyak 7 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 9%.
- 8) Jawaban pada kode soal C11, hanzi “好” /hao/ terdiri dari konsonan h[h] dan vokal ao[ao], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata hao[hao]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 9) Jawaban pada kode soal C12, hanzi “就” /jiu/ terdiri dari konsonan j[te] dan vokal iu[iu], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata jiu[teiu]. Dari 77 responden, sebanyak 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 3%.
- 10) Jawaban pada kode soal C13, hanzi “去” /qu/ terdiri dari konsonan q[te'] dan vokal ü[y], seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata qu[te'y]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 11) Jawaban pada kode soal C14, hanzi “小” /xiao/ terdiri dari konsonan x[ε] dan vokal iao[iao], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata xiao[εiao]. Dari 77 responden, sebanyak 2 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 3%.
- 12) Jawaban pada kode soal C15, hanzi “知” /zhi/ terdiri dari konsonan zh[tʂ] dan vokal i[ɿ] seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata zhi[tʂɿ]. Dari 77 responden, sebanyak 12 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 16%.
- 13) Jawaban pada kode soal C16, hanzi “吃” /chi/ terdiri dari konsonan ch[tʂ'] dan vokal i[ɿ] seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata chi[tʂ'ɿ]. Dari 77 responden, sebanyak 4 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 5%.
- 14) Jawaban pada kode soal C17, hanzi “少” /shao/ terdiri dari konsonan sh[ʂ] dan vokal ao[ao], seharusnya dilafalkan dengan teknik lidah ditekuk ke atas sehingga suara yang dihasilkan keruh shao[ʂao]. Dari 77 responden, sebanyak 31 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 40%.
- 15) Jawaban pada kode soal C18, hanzi “人” /ren/ terdiri dari konsonan r[r] dan vokal en[en], seharusnya dilafalkan dengan teknik lidah ditekuk ke atas namun tidak ditekan sehingga menghasilkan suara yang keruh dan tidak bergetar ren[ren]. Dari 77 responden, sebanyak 1 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 1%.
- 16) Jawaban pada kode soal C19, hanzi “在” /zai/ terdiri dari konsonan z[ts] dan vokal ai[ai], seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif, yaitu dilafalkan dengan jelas dan tidak memberi tekanan udara saat melafalkan kata zai[tsai]. Dari 77 responden, sebanyak 3 mahasiswa yang melakukan

kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 4%.

- 17) Jawaban pada kode soal C20, hanzi “菜” /cai/ seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif, yaitu memberi tekanan udara saat melafalkan kata cai[ts'ai]. Dari 77 responden, sebanyak 5 mahasiswa yang melakukan kesalahan pelafalan dengan persentase kesalahan 7%.

Berdasarkan data dari hasil angket respon mahasiswa yang telah dianalisis, ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Unesa. Data tersebut diperoleh dari hasil angket respon mahasiswa. Dari hasil perhitungan angket respon mahasiswa butir soal nomor sembilan, diketahui bahwa penyebab terjadinya kesalahan pelafalan adalah sulitnya penyesuaian alat ucap terhadap pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, kerumitan teknik pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, dan adanya interferensi bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang sering berlatih melafalkan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, serta jarang menggunakan bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari, sehingga masih belum maksimal dalam menyesuaikan alat ucap terhadap teknik pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Unesa, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bentuk kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya adalah :

a. Pengurangan aspirasi

Kesalahan pelafalan pengurangan aspirasi terdapat pada soal bagian B dan C yaitu salah melafalkan huruf dan kosakata yang seharusnya dilafalkan dengan teknik aspiratif namun mahasiswa mengurangi tekanan udara saat melafalkannya. Kesalahan pelafalan pengurangan aspirasi ini memiliki persentase kesalahan sebesar 29%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 77 responden sebanyak 71% mahasiswa sudah mampu melafalkan huruf dan kosakata yang menggunakan teknik aspiratif dengan baik. Kesalahan pelafalan pengurangan aspirasi menduduki bentuk kesalahan pelafalan terbanyak dalam penelitian ini.

b. Penambahan aspirasi

Kesalahan pelafalan penambahan aspirasi terdapat pada soal bagian B dan C yaitu salah melafalkan huruf dan kosakata yang seharusnya dilafalkan dengan teknik non aspiratif namun mahasiswa menambahkan tekanan udara saat melafalkannya. Kesalahan pelafalan penambahan aspirasi ini memiliki persentase kesalahan sebesar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 77 responden sebanyak 85% mahasiswa sudah mampu melafalkan huruf dan kosakata yang menggunakan teknik non aspiratif dengan baik.

c. Penggantian fonem

Kesalahan pelafalan penggantian fonem terdapat pada soal bagian A, B, dan C yaitu salah melafalkan huruf dan kosakata dengan merubah bunyi bahasa baik pada huruf vokal maupun konsonan. Kesalahan pelafalan penggantian fonem ini memiliki persentase kesalahan sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 77 responden sebanyak 91% mahasiswa sudah mampu melafalkan huruf dan kosakata yang sesuai dengan bunyi bahasa baik pada huruf vokal maupun konsonan.

- 2) Faktor penyebab terjadinya kesalahan pelafalan 元音 dan 辅音 pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya adalah sulitnya penyesuaian alat ucap terhadap pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin dan kerumitan teknik pelafalan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, serta adanya interferensi bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu.

Saran

Berdasarkan analisis hasil tes lisan dan hasil angket respon mahasiswa yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa yaitu mahasiswa diharapkan untuk lebih giat berlatih melafalkan vokal dan konsonan bahasa Mandarin, mahasiswa diharapkan sering menggunakan bahasa Mandarin dalam percakapan sehari-hari untuk mempermudah penyesuaian alat ucap terhadap pelafalan bahasa Mandarin.

Mahasiswa diharapkan sering mendengarkan percakapan bahasa Mandarin agar percakapan tersebut terekam di dalam memori otak sehingga saat berbicara menggunakan bahasa Mandarin otak akan secara otomatis mengirimkan sinyal kepada alat ucap tentang pelafalan kosakata bahasa Mandarin yang benar. Sementara itu dalam proses pembelajaran, mahasiswa diharapkan lebih memperhatikan dosen saat sedang menyampaikan materi perkuliahan, dan tidak segan untuk bertanya kepada dosen *native* menggunakan bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Analisis Kesalahan Pelafalan 元音 dan 辅音 pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya

- BBC Indonesia. *Peminat Mandarin Semakin Meningkat* (online), (http://www.bbc.co.uk/indonesian/news/story/2006/01/060111_mandarinsw.shtml) diakses tanggal 2 Oktober 2018.
- Indihadi, Dian. 2012. *Analisis Kesalahan Berbahasa* (online), (<http://www.scribd.com/doc/53411928/Analisis-KesalahanBerbahasa>) diakses tanggal 4 Oktober 2018.
- Liputan 6 Jakarta. *Terkuak, Ini Rahasia China Bisa Jadi Negara Maju di Dunia* (online), (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3191579/terkuak-ini-rahasia-china-bisa-jadi-negara-maju-di-dunia>) diakses tanggal 2 Oktober 2018.
- Pratiwi, Sonya Kirana. 2014. *Analisis Kesalahan Pelafalan Pinyin “zh”, “ch”, “sh”, dan “r” dalam Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X-IB SMA Negeri 1 Driyorejo. Skripsi.* Universitas Negeri Surabaya.
- Setyawati. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia.* Surakarta: Yuma Pustaka.
- Subandi. 2006. *Mengapa Harus Hoka-Hoka Bento (Kajian Analisis Kesalahan).* Makalah disajikan dalam Seminar Internasional dan Workshop “Pemberdayaan Potensi Lokal Guna Meningkatkan Kemampuan Kajian Jepang - Pendekatan Komparatif, Surabaya, 16 September.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suparto. 2004. *Tata Bahasa Mandarin Itu Mudah.* Jakarta: Pustaka Swara.
- Supriadi, Nunung. 2014. *Analisis Kesalahan Fonologis Bahasa Mandarin oleh Mahasiswa Diploma tiga Bahasa Mandarin Universitas Jenderal Soedirman. Skripsi.* Universitas Jenderal Soedirman.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.
- Ting, Yuk. 2011. *Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin: Analisis Kontrastif. Skripsi.* Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Tribun News Jakarta. *Pemerintah Tekankan Pentingnya Bahasa Mandarin di Sekolah* (online), (<http://www.tribunnews.com/nasional/2010/05/22/pemerintah-tekanan-pentingnya-bahasa-mandarin-di-sekolah>) diakses tanggal 2 Oktober 2018.
- Wibisono, Galih, Subandi, dan Urip Zaenal Fanani. 2018. *《印尼-汉的元音和辅音的相同处与区别及其教学建议》. Jurnal “International Seminar The Development of Chinese Language and Culture in International World”.* Halaman 168.
- Xu Liang, Yang Wei, Qi Guohui. 2010. *《汉语学龄前儿童普通话辅音音位习得的自然音系学分析——一名两周岁十一个月儿童的个案研究》. Jurnal of Ningbo University (Liberal Arts Edition) Vol.23 No.2.* Halaman 64.
- 王小岩, dkk. 2010. *《汉语国际教育硕士指南》.* 中国: 中国人民大学出版社.
- 王玉芳. 2013. *《印尼语与汉语语音比较》.* Surabaya: Perwira Media Nusantara.
- 邢福义. 2009. *《现代汉语》.* 北京: 北京语言大学出版社.